

**IMPLEMENTASI LVEP (*LIVING VALUE EDUCATION PROGRAM*)  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MANBAUL ULUM MOJOPURO  
GEDE BUNGAH GRESIK**

**Moh. Faizin<sup>1</sup>, Nasrul Fuad Erfansyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

Corresponding author: [faizin-ahwan@yahoo.com](mailto:faizin-ahwan@yahoo.com)

---

DOI: <https://doi.org/10.15642/jies.v4i1.1364>

---

**Abstract**

LVEP (Living Values Education Program) is a valuable educational program that has an international network that offers practical training and methods for teachers, facilitators, and even parents and child assistants. LVEP helps provide opportunities for children and young people to explore and develop universal values, social and emotional skills, intrapersonal and interpersonal. LVEP also helps students to explore and develop their personal values in solving everyday life problems. The purpose of this value education is to live up to what already exists, and provide a tool to understand what the impact of an action is on oneself, others and the community and improve leadership abilities based on those values. The formulation of the problem from this study are: (1) What is meant by LVEP (Living Value Education Program) in Islamic education institutions? (2) What are the values contained in the LVEP (Living Value Education Program) in Islamic education institutions? (3) How is the implementation of LVEP (Living Value Education Program) in the Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik? The students in the madrasa are always encouraged to use the local culture by integrating it into their daily activities and curriculum. In the LVEP implementation series, reflective activity and visualization help students to use their creativity and talents. Communication activities teach them to implement peaceful social skills. Art activities, songs, and movements inspire students to express themselves while directly experiencing the value being taught. Game activities invite students to think and have fun, namely during discussions so they are able to explore different attitudes and behaviors. Other activities stimulate awareness of personal and social responsibility and social justice. The whole set of activities also emphasizes self-esteem development and tolerance. Reasons for Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik make LVEP the flagship program because LVEP activities include values of peace, respect, compassion, tolerance, honesty, humility, cooperation, happiness, responsibility, simplicity, freedom, and unity.

**Keywords:** LVEP (Living Values Education Program)

**Abstrak**

LVEP (Living Values Education Program) adalah program pendidikan nilai yang mempunyai jaringan internasional yang menawarkan pelatihan dan metode praktis bagi para guru, fasilitator bahkan orang tua dan pendamping anak. LVEP membantu

menyediakan kesempatan bagi anak-anak dan anak muda untuk menggali dan mengembangkan nilai-nilai universal, keterampilan sosial dan emosional, intrapersonal serta inter personal. LVEP juga membantu siswa-siswa dapat menggali dan mengembangkan nilai-nilai pribadi mereka dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan nilai ini adalah menghidupkan apa yang sudah ada, dan menyediakan alat untuk memahami apa dampak dari suatu tindakan pada diri sendiri, orang lain dan masyarakat serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai tersebut. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) Apakah yang dimaksud dengan LVEP (Living Value Education Program) di lembaga pendidikan Islam? (2) Apa saja nilai-nilai yang tertuang dalam LVEP (Living Value Education Program) di lembaga pendidikan Islam? (3) Bagaimana implementasi LVEP (Living Value Education Program) di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik? Para peserta didik di madrasah tersebut selalu didorong untuk menggunakan kebudayaan daerah setempat dengan mengintegrasikannya ke dalam aktivitas sehari-hari dan kurikulum. Dalam rangkaian pelaksanaan LVEP, aktifitas reflektif dan visualisasi membantu peserta didik untuk menggunakan kreativitas dan bakat-bakat mereka. Aktivitas komunikasi mengajarkan mereka` mengimplementasikan keterampilan sosial yang penuh damai. Aktivitas seni, lagu-lagu dan gerakan-gerakan menginspirasi peserta didik untuk berkespresi sambil mengalami langsung nilai yang sedang diajarkan. Aktivitas permainan mengajak peserta didik untuk berfikir dan bersenang-senang yaitu pada saat diskusi sehingga mampu mengeksplorasi sikap-sikap dan perilaku-perilaku yang berbeda. Aktivitas lainnya menstimulasi kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan sosial serta keadilan sosial. Diseluruh rangkaian aktivitas ditekankan pula perkembangan harga diri dan toleransi. Alasan Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik menjadikan LVEP sebagai program unggulan karena aktivitas LVEP mencakup nilai-nilai kedamaian, penghargaan, kasih sayang, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan dan persatuan.

**Kata Kunci:** LVEP (Living Values Education Program)

## PENDAHULUAN

LVEP (*Living Values Education Program*) adalah program pendidikan nilai yang mempunyai jaringan internasional yang menawarkan pelatihan dan metode praktis bagi para guru, fasilitator bahkan orang tua dan pendamping anak. LVEP membantu menyediakan kesempatan bagi anak-anak dan anak muda untuk menggali dan mengembangkan nilai-nilai universal, keterampilan sosial dan emosional, intrapersonal serta inter personal. LVEP juga membantu siswa-siswa dapat menggali dan mengembangkan nilai-nilai pribadi mereka dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan nilai ini adalah menghidupkan apa yang sudah ada, dan menyediakan alat untuk memahami apa dampak dari suatu tindakan pada diri sendiri, orang lain dan masyarakat serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai tersebut.

LVEP pada mulanya dikembangkan pada 1995 dikembangkan pada 1995 oleh Brahma Kumaris World Spiritual University (BKWSU) di India yang kemudian mendapat dukungan dari UNESCO.<sup>1</sup> Hingga saat ini tercatat 8800-an lokasi workshop LVEP di 88 negara yang telah mengaplikasikannya secara local, nasional maupun regional.<sup>2</sup> Hasil awal dari proses ini adalah tersedianya beberapa modul workshop bagi guru dan orang tua.<sup>3</sup>

LVEP adalah kegiatan nilai dan pengembangan karakter yang secara menyeluruh mendasari hubungan harmonis antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam lingkungannya. LVEP secara resmi diendors oleh PBB melalui UNESCO dan UNICEF. Gerakan LVEP ini didorong oleh begitu banyaknya perubahan drastis kehidupan manusia yang mengarah pada kecenderungan merosotnya nilai-nilai dasar kehidupan, dan berkembangnya intoleransi dan diskriminasi dalam masyarakat global dewasa ini, gtermasuk di sekolah-sekolah khususnya di lembaga pendidikan Islam.

LVEP percaya bahwa orang dewasa adalah panutan yang penting dalam menghidupkan nilai-nilai. LVEP mendorong perencanaan pengembangan sekolah untuk mengenali nilai yang dijunjung bersama. Kepercayaan bersama menjadi inti dari sistem pendidikan, dan akan menggerakkan perwujudan visi dan misi sekolah. Kurikulum LVEP mencakup 12 unit aktivitas bermuatan nilai-nilai yaitu: kediaman, penghargaan, kasih sayang, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan dan persatuan. Ke-12 nilai yyang digali dalam LVEP telah dikenal dan didukung secara luas di dunia, seperti dalam Konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak Tahun 1989. Sekarang LVEP telah dikembangkan dalam begitu banyaknya jenis program di seluruh dunia termasuk Indonesia.<sup>4</sup>

Hasil dari kegiatan LVEP terwujud dalam bentuk seminar, workshop maupun pendampingan dari program The Asia Foundation dan mitra-mitranya sejak tahun 2009 di banyak tempat seluruh Indonesia, yang mempunyai pilot LVEP di lebih dari 100 Madrasah, madrasah, dan sekolah. LVEP ini memiliki cakupan kegiatan yang luas yang

---

<sup>1</sup> Lihat The Brahma Kumaris Worls Spiritual University, *Vision of a Better World, A United Peace Messenger Publication* (London: Brahma Kumaris World Spiritual University, 2003), hal.3.

<sup>2</sup> Catatan pengalaman di Asia telah ditulis oleh salah seorang trainer LVEP berbasiskan di Hongkong dan China, Christoper Drake, lihat: <http://www.hurights.or.jp/pub/hreas/4/06drake.pdf>

<sup>3</sup> Diane Tillman dan Pikar Quera Colomina, *Living Values: An Educational Program-LVEP Educator Training Guide* (New Dehli: Sterling Publishers Private Limited, 2000), hal 9.

<sup>4</sup> <http://www.livingvalues.net/> dan <http://www.livingvalues.net/CRsMAIN.html>. LVEP Indonesia, lihat, <http://www.livingvaluesindonesia.org/>

dirangkai melalui ragam sesi yang mendorong berkembangnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sesi-sesi ini merupakan panduan bagi fasilitator untuk memberikan pelatihan pendidikan menghidupkan nilai. Sesi-sesi ini dibangun diatas nilai-nilai fundamental yang secara universal mengendors hak-hak asasi manusia. Dalam rangkaian sesi ini pula, para peserta diajak untuk melihat kembali nilai-nilai mereka, kebutuhan emosional, kerjasama, komunikasi, dan cara membangun perilaku yang positif melalui metode yang didasarkan pada prinsip-prinsip partisipatif dan berbasis pada pengalaman peserta. Dalam LVEP menghidupkan nilai dimulai dari diri sendiri (individu). Beberapa metode yang digunakan dalam proses pelatihan ini adalah refleksi pengalaman peserta tentang nilai yang kemudian diikuti dengan berbagai relaksasi, visualisasi, afirmasi, curah pendapat, diskusi kelompok dan pleno, permainan, menggambar, dan nonton bareng, ceramah narasumber, dan seterusnya.

Dalam pelatihan LVEP, peran fasilitator sangatlah penting, karena nilai-nilai inti bukanlah sesuatu yang disampaikan ataupun yang diajarkan, melainkan fasilitator diharapkan mampu menggali dan mengolah berbagai pengalaman peserta terhadap nilai tertentu menuju pada satu kesadaran dalam mewujudkan konsistensi pikiran dan perbuatan. Sehingga seorang fasilitator diharapkan memahami konsep, metode dan keterampilan membangun dinamika kelompok agar tercipta proses belajar bersama mengenai nilai-nilai yang aktif dan dinamis. Nilai-nilai universal yang terkandung dalam tujuan LVEP sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang termuat di Bab III pasal 4 ayat 1 yaitu pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa.<sup>5</sup>

LVEP memiliki materi khusus bagi anak-anak yang terkena dampak perang, anak-anak jalanan dan anak-anak yang terkena gempa bumi. Kurikulum dirancang untuk mengatasi hal-hal tentang anak pemulihan mental. Nilai-nilai kehidupan dibangun intrapersonal dan berbasis perspektif dan perilaku. Anak terlibat dalam refleksi, visualisasi dan ekspresi artistik untuk mengeluarkan ide-ide mereka, kognitif dan keterampilan emosional tumbuh karena mereka terlibat dalam kegiatan menganalisis dan menciptakan solusi.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 9.

Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik sebagai komunitas *religious* yang mengajarkan tata cara prinsip-prinsip dan nilai-nilai pendidikan karakter yang tertuang dalam LVEP telah mampu memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya pada perilaku-perilaku peserta didik. Namun kenyataan di lapangan masih belum sesuai dengan tata cara pendidikan karakter yang telah diajarkan Madrasah yang pada saat ini masih banyak terdapat peserta didik yang belum memiliki nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan citra Madrasah tersebut seperti adanya peserta didik yang mengolok-olokkan kawannya dengan gelaran yang buruk, dan tidak menghargai orang yang lebih tua.

## METODE

Apabila dilihat dari inti permasalahan yang dikaji, yaitu tentang LVEP (*Living Value Education Program*) di lembaga pendidikan Islam, maka penelitian ini memerlukan pendekatan kualitatif untuk menjamin diperolehnya pemahaman terhadap realitas lapangan yang utuh. Sehubungan dengan hal itu, gabungan antara pendekatan rasionalitas dan fenomenologis sesuai untuk diterapkan.

Penelitian ini membutuhkan dan menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan seseorang baik tertulis maupun ucapan atau perilaku yang diamati.<sup>6</sup> Dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, jenis datanya berupa pernyataan-pernyataan (kata-kata) yang disampaikan oleh informan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Di samping itu, ada jenis data hasil observasi, kuesioner, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan, berupa perilaku subjek (manusia) yang diamati dan naskah-naskah dokumen yang menggambarkan gejala atau fenomena tentang implementasi LVEP di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik.

Berdasarkan jenisnya, data penelitian ini adalah manusia dan non-manusia. Sumber data manusia, yaitu Kepala Madrasah, ustadz, dewan pengasuh peserta didik dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik, sumber data non-manusia berupa dokumen tertulis atau tergambar. Data literatur yang diperlukan berupa buku, jurnal, majalah, atau sumber material yang lain untuk

---

<sup>6</sup> Bogdan and Steven, *Introduction to Qualitative Research: A Phenomenological Approach to The Social Sciences* (Bervery Hill, CA: SAGE Publications, Inc., 1985), h. 26

memfokuskan diri tentang implementasi LVEP di lembaga pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode. Keempat metode yang digunakan meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisa data dalam penelitian dimaksudkan sebagai proses menyusun, mengkategorikan data, dan mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis data merupakan proses bertanya menemukan (*question discovery*). Prosedur dalam analisis data yang disarankan oleh Miles dan Huberman adalah reduksi data, *display* data, kesimpulan sementara dan verifikasi.<sup>7</sup>

Reduksi data merupakan usaha menyederhanakan temuan data dengan cara mengambil intisari data hingga ditemukan tema pokoknya, fokus masalah dan pola-polanya. Cara ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Reduksi data dilakukan mengingat data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga tidak mungkin semua data dianalisis, maka peneliti harus memilih dan menentukan mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan.

## PEMBAHASAN

### 1. LVEP (*Living Value Education Program*) di Lembaga Pendidikan Islam

Pada dasarnya orang tua mendambakan peserta didik yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka kelak akan menjadi peserta didik yang unggul dan tangguh menghadapi berbagai tantangan dan rintangan di masa depan, namun perlu disadari bahwa generasi unggul semacam demikian ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Mereka sungguh memerlukan lingkungan baik yang sengaja diciptakan agar potensi peserta didik itu dapat tumbuh optimal sehingga menjadi lebih sehat, cerdas dan berperilaku baik. Dalam hal ini tentu tidak hanya sekolah yang memiliki peran untuk mewujudkan tujuan ini, namun semua pihak terutama orang tua memegang peran yang amat penting.

Era globalisasi seperti sekarang ini menuntut orang tua untuk lebih pandai dalam memilih lembaga pendidikan Islam yang mampu mendampingi buah hatinya untuk menjadi manusia yang berkarakter mulia. Lingkungan sekolah sangat

---

<sup>7</sup> Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: SAGE Publications, 1984), h. 20.

mendukung dalam menumbuhkan kembangkan karakter atau nilai baik yang telah dimiliki setiap individu. Memasuki era globalisasi satu tantangan tersendiri bagi pengelola pendidikan Islam untuk menyesuaikan kurikulum dan sarana pendidikan guna membantengi peserta didiknya agar tetap memiliki perilaku yang positif namun tetap mampu mengikuti perkembangan zaman.<sup>8</sup>

Masbuchin dalam wawancaranya menyatakan bahwa perlu dipahami anak bukanlah manusia yang berbentuk kecil melainkan ia memiliki potensi, tetapi potensi tersebut hanya berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan bantuan atau perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran pada peserta didik, pemahaman terhadap tingkat pertumbuhan pada diri setiap peserta didik merupakan factor penting yang perlu diperhatikan oleh para pendidik.<sup>9</sup>

*Living Value Education Program* (LVEP) adalah sebuah program pendidikan dengan memberikan arahan, bimbingan, dan pembiasaan kepada anak tentang nilai-nilai kehidupan, sehingga anak akan sadar betapa pentingnya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Penyelenggaraan *Living Value Education Program* (LVEP) pada lembaga pendidikan Islam khususnya di Madrasah Ibtidaiyah tentunya memiliki latar belakang tersendiri.

Dalam pelaksanaan *Living Value Education Program* (LVEP) yang terpenting adalah pendidik harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan anak. Terdapat berbagai macam nilai-nilai kehidupan, misalnya adalah kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, cinta dan kasih sayang, keadilan dan keteladanan dan lain-lain. Walaupun pada awalnya akan susah untuk dilakukan dan diterapkan kepada peserta didik agar mampu memahami tentang nilai baik dan nilai buruk, namun jika dilakukan terus menerus dan konsisten maka lama kelamaan peserta didik akan paham mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai-nilai yang dikenalkan, diajarkan, diterapkan dan dibiasakan pada peserta didik diharapkan dapat terus tertanam dan terus berkembang menjadi lebih baik meskipun peserta didik tersebut telah beranjak dewasa.

---

<sup>8</sup> Susan Fitriasari, "Memanusiakan Manusia Melalui Pendidikan Karakter" dalam Dasim Budimansyah dan Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter.....*, 593.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Masbuchin pada tanggal 3 September 2017

## **2. Nilai-Nilai yang Tertuang dalam LVEP di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik**

Dalam LVEP di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik menggunakan tiga asumsi dasar yaitu:<sup>10</sup>

Nilai-nilai universal pengajaran yang berdasarkan pada penghargaan dan kehormatan setiap manusia. Belajar menikmati nilai-nilai ini akan menguatkan kesejahteraan individu dan masyarakat pada umumnya.

Setiap peserta didik harus memperhatikan nilai-nilai dan mampu menciptakan proses belajar yang positif.

Peserta didik selalu berjuang dalam suasana apapun berdasarkan nilai dalam lingkungan yang positif, aman dengan sikap saling menghargai dan kasih sayang dimana para peserta didik dianggap mampu belajar menentukan pilihan-pilihan yang sadar akan lingkungan sekitar.

## **3. Implementasi *Living Value Education Program* (LVEP) Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik**

Alasan Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik menjadikan LVEP sebagai program unggulan karena aktivitas LVEP mencakup nilai-nilai kedamaian, penghargaan, kasih sayang, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan dan persatuan. Buku pedoman yang digunakan yang digunakan dalam penerapan *Living Value Education Program* (LVEP) Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik berasal dari *The Asia Foundation*. Metode yang digunakan dalam penerapan *Living Value Education Program* (LVEP) Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik berupa metode cerita, metode pemberian tugas, metode unjuk kerja. Pendekatan yang digunakan dalam penerapan *Living Value Education Program* (LVEP) Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik dilakukan melalui pembiasaan peserta didik sehari-hari di madrasah, saat *parenting* dan *event-event* di madrasah seperti *fleet market*, *graduation day*. Tujuan dari pendidikan nilai ini adalah menghidupkan nilai-nilai universal yang ada, dan merupakan sarana untuk memahami apa dampak dari suatu tindakan pada diri

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Masbuchin pada tanggal 3 September 2017



sendiri, orang lain dan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai tersebut.<sup>11</sup>

Sumantri menjelaskan bahwa pendidikan nilai merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika, dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara,

## PENUTUP

Dari paparan tentang Implementasi LVEP di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Living Value Education Program* (LVEP) adalah sebuah program pendidikan dengan memberikan arahan, bimbingan, dan pembiasaan kepada anak tentang nilai-nilai kehidupan, sehingga anak akan sadar betapa pentingnya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Penyelenggaraan *Living Value Education Program* (LVEP) pada lembaga pendidikan Islam khususnya di Madrasah Ibtidaiyah tentunya memiliki latar belakang tersendiri.
2. Latihan Refleksi/Fokus LVEP merupakan bagian dari awal terbukanya nilai-nilai yang lain dalam diri seseorang. Sehingga pribadi tersebut sanggup menghadirkan rasa empati yang lebih dalam dirinya dan dalam respon nilai-nilai positif yang lain disekitarnya, dimana sebelumnya kehadiran nilai-nilai itu tidak diketahui namun ternyata di keadaan-keadaan atau kegiatan tersebut ternyata berjuta nilai yang terkandung didalamnya. Itu disebabkan adanya usaha untuk berlatih konsentrasi tinggi atau focus dalam menghayati setiap kegiatan yang dilakukan. Tanpa melakukan focus atau konsentrasi tersebut maka hasilnya akan cenderung dianggap sesuatu yang biasa-biasa saja.
3. Alasan Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik menjadikan LVEP sebagai program unggulan karena aktivitas LVEP mencakup nilai-nilai kedamaian, penghargaan, kasih sayang, toleransi, kejujuran,

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Masbuchin pada tanggal 3 September 2017

kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan dan persatuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kesuma, Dharma *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

The Brahma Kumaris World Spiritual University, *Vision of a Better World, A United Peace Messenger Publication*. London: Brahma Kumaris World Spiritual University, 2003.

Catatan pengalaman di Asia telah ditulis oleh salah seorang trainer LVEP berbasis di Hongkong dan China, Christopher Drake, lihat: <http://www.hurights.or.jp/pub/hreas/4/06drake.pdf>

Tillman, Diane dan Pikar Quera Colomina, *Living Values: An Educational Program-LVEP Educator Training Guide*. New Dehli: Sterling Publishers Private Limited, 2000.

Bogdan and Steven, *Introduction to Qualitative Research: A Phenomenological Approach to The Social Sciences* Beverly Hill, CA: SAGE Publications, Inc., 1985.

Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* London: SAGE Publications, 1984.

Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.